**BAB II**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN, KECERDASAN VISUAL**

**DAN HASIL BELAJAR**

1. **Implementasi Pembelajaran**
2. **Pengertian Implementasi pembelajaran**

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. “Menurut Nurdin implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci.”[[1]](#footnote-2) “Menurut Hamzah pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.”[[2]](#footnote-3)

“Menurut Asep Jihad Implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.”[[3]](#footnote-4) Jadi dapat dikatakan bahwa impelementasi pembelajaran adalah proses penerapan untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

1. **Tujuan Implementasi Pembelajaran**

Sangat banyak yang mengemukakan tujuan implementasi pembelajaran. Yakni “menurut Hamzah B. Uno tujuan implementasi pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam prilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.”[[4]](#footnote-5) Sedangkan “menurut Megner mendefinisikan tujuan implementasi pembelajaran sebagai tujuan prilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikejar oleh peserta didik sesuai kompetensi.”[[5]](#footnote-6)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari implementasi pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Adapun ayat yang menjelaskan tentang pembelajaran sebagai berikut:

**Artinya:** *19. Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. 20. Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi[1147]. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.* (QS. Al-Ankabut: 19-20)

Salah satu pokok ajaran yang terkandung dalam al-Qur’an adalah tentang kewajiban belajar mengajar. Manusia dapat memperoleh suatu pelajaran dan pengetahuan dalam jiwanya yang menjadikan manusia terdidik dan terbina, seperti dia menemui orang-orang terkemuka sehingga dapat memperoleh tujuan dan manfaat pembelajaran dari pertemuan dan lebih penting ia dapat menyaksikan aneka ragam ciptaan Allah.

1. **Manfaat Implementasi Pembelajaran**

Manfaat implementasi pembelajaran menurut Hamzah B. Uno sebagai berikut:

1. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat
2. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri
3. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
4. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
5. Memudahkan guru mengadakan penilaian.[[6]](#footnote-7)

Adapun manfaat pembelajaran menurut Nana syaodih yaitu:

1. Memudahkan dalamm mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melkukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
3. Membantu memudahkan guru menentuan kegiatan belajar dan media pembelajaran
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.[[7]](#footnote-8)

Dilihat dari manfaat implementasi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak keuntungan yang didapat dari pelaksanaan yang direncanakan menggunakan implementasi pembelajaran tersebut, terkhususnya bagi guru yang mengajar. mereka dapat memberikan materi ajar dengan waktu yang tepat dan siswa pun begitu bersemangat dengan menyambut pelajaran yang diberikan kepada guru melalui metode-metode yang begitu amat menarik perhatian para siswanya.

1. **Cara Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran**

Menurut Trianto cara pelaksanaan implementasi pembelajaran sebagai berikut:

1. Pemanasan

Tujuan kegiatan ini untuk mengarahkan siswa pada pokok permasalahan agar siswa siap. Baik secara mental, emosional, maupun fisik.

1. Pengulasan langsung pengalaman yang pernah dialami siswa ataupun guru
2. Pengulasan bahan pengajaran yang pernah dipelajari pada waktu sebelumnya
3. Kegiatan-kegiatan yang mengugah dan mengarahkan perhatian siswa antara lain meminta pendapat/saran, menunjukan gambar, slide, film. Atau benda lainnya.
4. Proses belajar mengajar

Proses belajar hendaknya selalu mengikuti siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa, antara lain kemampuan siswa ialah:

1. Pengamatan

Tujuan kegitan ini untuk melakukan pengamatan yang terarah tentang gejala/fenomena sehingga mampu membedakan yang sesuai dengan pokok permasalahan.

1. Interprestasi hasil pengamatan

Tujuan kegitana ini adalahuntuk menyimpulkan hasil pengamatan yang telah dilakukan berdasarkan pada pola hubungan antara hasil pengamatan yang satu dengan yang lainnya.

1. Peramalan

Hasil interpretasi dari suatu pengamatan kemudian digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan kejadian yang belum diamati/akan datang.

1. Aplikasi konsep

Yang dimaksud dalam hal ini adalah menggunakan konsep yang tekah diketahui/dipelajari dalam situasi baru atau dalam menyelesaikan masalah.[[8]](#footnote-9)

1. Langkah-langkah pelaksanaan
2. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang telah ditentukan
3. Guru menontonkan film Nabi Musa as.
4. Guru melihatkan gambar Nabi Musa as. membelah laut merah
5. Guru menentukan jenis benda, orang, atau tempat yang dibuatkan sketsa, kemudian menjelaskan (memberi contoh jika perlu) tentang hakikat dari aktivitas membuat sketsa.
6. Guru memberikan tugas, menentukan waktu, dan mengawasi aktivitas membuat sketsa.
7. Peserta didk melakukan aktivitas membuat sketsa dengan bahan dan alat yang tersedia.
8. Guru mengawasi dan memonitori pelaksanaan aktivitas, kemudian meminta peserta didi untuk mengumpulkan hasil sketsa yang sudah mereka kerjakan.
9. Guru memberi skor dan menjelaskan kembali tentang sketsa yang dihasilkan peserta didik.[[9]](#footnote-10)

Dari cara pelaksanaan di atas dapat disimpulkan bahwa, cara pelaksanaan ini merupakan hal yang sangat penting diketahui, karena ini merupakan kegiatan inti yang dilakukan pada saat implementasi pembelajaran tersebut dilaksanakan. Jadi kegiatan awal yang dilakukan yaitu: pemanasan, pemanasan ini tujuannya untuk mengarahkan siswa pada pokok permasalahan/pembelajaran agar siswa lebih siap dalam pembelajaran. Yang kedua yaitu proses belajar mengajar, siswa hendaknya mengikuti pembelajaran secara aktif guna menggunakan kemampuan-kemampuan siswa yang mereka miliki.

Di bawah ini ayat yang menerangkan tentang manfaat dari proses pembelajaran:

**Artinya**: *“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.* (QS. Az-Zumar: 9)

Jadi maksud ayat di atas yaitu mendorong umat islam untuk lebih maju. Oleh karena itu kita harus mencari ilmu dibandingkan apapun agar menjadi umat yang pandai. Dan kita ketahui bahwa orang belajar atau menuntut ilmu ini derajatnya akan diangkat diisi Allah dengan beberapa derajat. Dan banyak sekali hadist-hadist rasulullah saw. Yang menunjukan kepada kita umat untuk terus belajar dan belajar.

1. **Kecerdasan Visual**
2. **Pengertian Kecerdasan**

Kecerdasan dapat diartikan sebagai *Intelligences.* Istilah *Intelligences* berasal dari kata latin “*intelligere”* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to ralate, to bind together).*[[10]](#footnote-11)Dalam bahasa Arab, *Intelligences* disebut juga dengan *ad-dzaka* yang berarti pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu.

Anita E. Woolfolk mengatakan kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.[[11]](#footnote-12) Di sisi lain, menurut Howard Gardner kecerdasan merupakan kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang.[[12]](#footnote-13)

Dari pengertian beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kecerdasan adalah kemampuan pribadi yang dimiliki setiap orang untuk memahami ataupun melakukan perubahan terhadap berbagai situasi. Berikut ini ayat yang menjelaskan tentang kecerdasan:

**Artinya:** *“Dan kalau kami menghendaki, Sesungguhnya kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir”.*(QS. Al-A’raaf: 176)

Ayat di atas menjelaskan tentang cara berpikir dalam kecerdasan manusia. Allah telah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan mencari ilmu tetapi mereka melanggarnya dengan berpaling dari kewajiban menjalankan perintah Allah. Mereka menjadikan dunia itu sebagai tempat terakhir mereka, dari bermacam-macam larangan Allah mereka kerjakan. Bagi orang-orang yang cerdas mereka akan memikirkan tentang ayat ini.

1. **Macam-macam kecerdasan**

Kecerdasan adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran.[[13]](#footnote-14) Perlu kita ketahui setiap orang masing-masing memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, bisa diibaratkan seperti kendaraan. Sesuai dengan hadits Rasulullah sebagai berikut:

*يَاأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ مُطِيَّةٌ وَمَطِيَّةُ الْمَرْءِ اْلعَقْلِ وَأَحْسَنُكُمْ دِلاَلَةً وَمَعْرِفَةً بِالْحُجَّةِ أَفْضَلَكُمْ عَقْلاً*

**Artinya :** *“Wahai Manusia, sesungguhanya tiap-tiap sesuatu ada kendaraannya, sedangkan kendaraan seseorang adalah akalnya. Orang yang paling baik petunjuknya dan paling mengenal hujjah adalah orang yang paling utama akalnya di antaramu”.[[14]](#footnote-15)*

Adapun macam-macam kecerdasan sebagai berikut:

1. Inteligensi linguistik
2. Inteligensi matematik-logis
3. Inteligensi ruang-spasial
4. Inteligensi Kinestetik-badani
5. Inteligensi musik
6. Inteligensi interpersonal
7. Intelegensi intrapersonal
8. Inteligensi lingkungan/naturalis (perkembangan selanjutnya dari 7)
9. Inteligensi eksistensial (perkembangan lebih lanjut dari kedelapan kecerdasan majemuk).[[15]](#footnote-16)

Dari macam-macam kecerdasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan yang dimiliki anak itu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Sebagaimana hadis Rasulullah yang di jelaskan bahwa diibaratkan seperti kendaraan yang mereka miliki.

Bagi Gardner, suatu kemampuan disebut inteligensi jika menunjukkan suatu kemahiran dan keterampilan seseorang untuk memecahkan persoalan dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya.[[16]](#footnote-17) Jadi, dalam kemampuan itu ada unsur pengetahuan dan keahlian. Pengetahuan dapat memecahkan persoalan yang dialami dalam kehidupan nyata, juga dapat menciptakan persoalan-persoalan lebih lanjut berdasarkan persoalan yang dipecahkan, untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih majum dan canggih. Misalnya, kemampuan musik, suatu kemampuan yang berelasi dengan orang lain. Orang yang mempunyai kemampuan musik dapat mambuat dan menciptakan lagu dengan mudah.

1. **Kecerdasan Visual**

“Menurut Muhammad Alwi, kecerdasan spasial atau sering disebut dengan kecerdasan visula-spasial, adalah kemampuan untuk membentuk dan menggunakan model mental.”[[17]](#footnote-18) Orang yang memiliki kecerdasan jenis ini cenderung berpikir dalam atau dengan gambar dan cenderung mudah belajar melalui sajian-sajian visula, seperti film, gambar, video, dan peragaan yang menggunakan model dan slide.

“Menurut Muhammad Yaumi Kecerdasan visual-spasial merupakan kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan seni arsitektur. Kecerdasan visual-spasial atau kecerdasan pandang ruang didefinisikan sebagai kemampuan mempresepsi duania visual-spasial secara akurat serta mentransformasikan persepsi visual-spasial tersebut dalam berbagai bentuk. Kemampuan berpikir visual-spasial merupakan kemampuan berpikir dalam bentuk visualisasi, gambar, dan bentuk tiga dimensi.[[18]](#footnote-19)

Berdasarkan pendapat di atas tentang pengertian kecerdasan Visual, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan visual adalah kemampuan untuk memahami gambar-gambar dan bentuk termasuk kemampuan untuk menginterpretasikan dimensi ruang yang tidak dapat dilihat.

Keberhasilan dalam mengembangkan kecerdasan ini dapat memberikan kontribusi kepada peserta didik dalam mengejar karier dan jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan kecerdasan, bakat, talenta, dan minat sehingga dapat mencapai kepuasan pekerjaan yang tinggi dan pencapaian hasil yang sangat maksimal. Adapun jenis pekerjaan yang sesuai dengan mereka yang memiliki kecerdasan visual-spasial adalah:

1. Arsitek
2. Pemahat
3. Penjahit wanita
4. Ilustrator buku
5. Perancang busana
6. Guru seni
7. Seniman

Di bawah ini ayat yang berkaitan tentang proses pembelajaran:

**Artinya**: *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.* (Qs. At-Taubah: 122)

 Sungguh dalam Islam mereka yang tekun mencari ilmu lebih dihargai daripada mereka yang beribadah sepanjang masa. Kelebihan ahli ilmu, al-‘alim daripada ahli ibadah, al-‘abid, adalah seperti kelebihan Muhammad atas oarang Islam seluruhnya.

1. **Karakteristik kecerdasan Visual**

Adapun karakteristik kecerdasan visula-spasial dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Selalu menggambarkan ide-ide menarik.
2. Senang mengatur dan menata ruang.
3. Senang menciptakan seni dengan menggunakan media yang bermacam-macam.
4. Menggunakan *graphic organizer* sangat membantu dalam belajar dan mengingat sesuatu.
5. Merasa puas ketika mampu memperlihatkan kemampuan seni.
6. Senang mengguanakn *spreadsheet* ketika membuat grafik, diagram, dan tabel.
7. Menyukai teka-teki tiga dimensi.
8. Musik video memberikan motivasi dan inspirasi dalam belajar dan bekerja
9. Dapat mengingat kembali pristiwa melalui gambar-gambar.
10. Sangat mahir dalam membacapeta dan denah.[[19]](#footnote-20)

 Dilihat dari karakteristik kecerdasan visual menurut Suparno, bahwa kecerdasan visual identik dengan berbagai jenis gambar, sangat tertarik dengan seni, dan sangat mudah mengingat peristiwa melalui gambar-gambar.

Menurut Muhammad Alwi Dalam kecerdasan visual ada strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran kecerdasan visual itu dapat dilihat sebagai berikut:

1. Membuat potongan kertas warna-warni.
2. Mewarnai gambar (bagi anak usia dini).
3. Membuat sketsa.
4. Membuat visualisasi.
5. Pemetaan ide.
6. Merancang brosur.
7. Membuat label.
8. Membuat peta.
9. Membuat diagram
10. Menyuting, memotret, atau mengambil gambar.
11. Membuat karya seni.
12. Mewarnai gambar.
13. Membuat pola.
14. Mengecat, melukis, membuat ukiran.[[20]](#footnote-21)

 Dari berbagai strategi penulis lebih memilih strategi membuat sketsa. Sketsa adalah draf kasar yang melukiskan bagian-bagain pokok dari suatu benda, orang, atau tempat tanpa menguraikan secara detail. Sketsa dapat juga dikatakan sebagai lukisan tangan untuk suatu pekerjaan yang berkelanjutan Dengan kata lain, sketsa adalah cara cepat untuk merekan ide-ide dengan maksud untuk kebutuhan penggunaan pada masa-masa yang akan datang.

 Membuat sketsa adalah mempertajam kemampuan seni yang difokuskan pada elemen penting dari suatu subjek yang merupakan bagian awal dari pengembangan berikutnya. Dalam perencanaan suatu produk, aktivitas membuat sketsa menentukan arah yang jelas terhadap keinginan untuk menghasilkanproduk yang sesungguhnya. Guru diharapkan mampu mengetahui cara menerapkan berpikir visual seperti membuat sketsa agar dapat membantu perserta didik mengartikulasi pemahaman mereka tenang mata pelajaran yang dikaji. Di bawah ini contoh sketsa:

1. **Langkah-langkah Strategi Membuat Sketsa**
2. Guru menentukan jenis benda, orang, atau tempat yang dibuatkan sketsa, kemudian menjelaskan (memberi contoh jika perlu) tentang hakikat dari aktivitas membuat sketsa.
3. Guru memberikan tugas, menentukan waktu, dan mengawasi aktivitas membuat sketsa.
4. Peserta didk melakukan aktivitas membuat sketsa dengan bahan dan alat yang tersedia.
5. Guru mengawasi dan memonitori pelaksanaan aktivitas, kemi=udian meminta peserta didi untuk mengumpulkan hasil sketsa yang sudah mereka kerjakan.
6. Guru memberi skor dan menjelaskan kembali tentang sketsa yang dihasilkan peserta didik.
7. Guru dan pserta didik memublikasikan hasil aktivitas sketsa itu pada majalah dinding, papan pengumuman, atau pada dinding-dindinga yang sudah disediakan di dalam kelas.
8. Di hadadapan peserta didik, guru mengumumkan sketsa terbaik serta memberikan motivasi kepada seluruh peserta didk.[[21]](#footnote-22)
9. **Kelebihan Strategi Membuat Sketsa**
10. Aktivitas pengajaran yang disesuaikan dengan ragam kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sedikit banyak telah memunculkan semangat belajar dan rasa percaya diri pada setiap siswa
11. Pembelajaran membuat sketsa dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang suatu subjek, menekankan konsep, memberikan peserta didik kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi ide-ide dan pendapat secara mendalam.
12. **Kekurangan Strategi Membuat sketsa**
13. Sedikitnya waktu pembelajaran yang tersedia, sedangkan materi yang harus diajarkan sangat banyak.
14. Untuk siswa yang cara belajaranya dominan ke audio dan musikal akan sulit mengikuti pelajaran .[[22]](#footnote-23)
15. **Tujuan Strategi Membuat Sketsa**
16. Membuat perencanaan gambar mulai dari yang masih bersifat *blue print* sampai gambar dalam bentuk yang sempurna.
17. Menginterprestasi gambar ke dalam bentuk teks, atau dari bentuk teks ke dalam gambar-gambar visual.
18. Memahami dan memakai konsep dari suatu sbujek yang dipelajari.
19. Menggunakan kesempatan untuk mengeksplo ide-ide secara mendalam dan komprehensif.[[23]](#footnote-24)
20. **Manfaat Kecerdasan Visual**
21. Memiliki pengetahuan bagaiaman cara menredusir stress yang sedang dialaminya.
22. Meningkatkan kemampuan kreativitas dirinya maupun orang lain.
23. Menggali berbagi kemampuan terpendam untuk kepentingan belajar dan mengingat bebagai informasi tentang sesuatu: orang, tempat, benda dan sebagainya.
24. Mengasah suasana hati untuk lebih mengoptimalkan keberadaan dirinya.
25. Memiliki pengetahuan untuk memperdalam hubungan personalnya dengan orang lain.[[24]](#footnote-25)

Adapun manfaat kecerdasan visual yang di katakan Rudi yaitu:

1. Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimliki oleh peserta didik.
2. Memungkinkan adanya interaksilangsung antara peserta didik dengan llingkungannya
3. Menanamkan konsep dasar, yang benar, konkrit dan realistiskan
4. Membangkitkan, keinginan dan minat baru
5. Mengakibatkan perubahan efektif, kognitif, dan psikomotorik
6. Meninngkatkan daya tarik dan perhatian siswa.[[25]](#footnote-26)

 Dari penjelasan manfaat kecerdasan visual di atas dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan visual sangatlah berperan penting dalam proses belajar rmengajar. Karena media visual memiliki peran yaitu memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Peserta didik akan terbantu dalam memahami materi yang komplek. Adapaun ayat yang menjelaskan tentang manfaat kecerdasan sebagai berikut:

**Artinya:** *“ Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.”*

 Jadi, ayat di atas merupakan suatu dorongan agar manusia itu menyadari betapa penting suatu kecerdasan. Dan banyak sekali manfaat yang terkandung di dalamnya Bagi mereka yang berpikir.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil belajar**

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.[[26]](#footnote-27)

Sedangkan, menurut Gronlund (dikutip oleh Khadijah) hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Kemudian menurut Sudijarto, hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.[[27]](#footnote-28)

Djamarah berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.[[28]](#footnote-29)

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program pembelajaran dengan tujuan tertentu. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam mengamati dan meneliti hasil belajar, peneliti akan mengacu pada indikator hasil belajar. Menurut Ahmadi dan Suriyono, suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri, yaitu:

a. Terjadi secara sadar

Artinya individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahana yang terjadi pada dirinya.

1. Bersifat fungsional

Artinya perubahan yang memberikan manfaat yang luas. Setidaknya bermanfaat ketika siswa akan menempuh ujian atau bahkan bermanfaat bagi siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga kelangsungan hidupnya.

1. Bersifat aktif dan positif

Aktif artinya perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha dan aktivitas dari individu sendiri untuk mencapai perubahan tersebut. Sedangkan positif artinya baik, bermanfaat, sesuai dengan harapan, dan mengandung nilai tambah bagi individu.

1. Bukan bersifat sementara

Artinya perubahan yang dialami tidak bersifat sementara, tetapi bersifat relatif permanen.

1. Bertujuan dan terarah

Yaitu perubahan tersebut tidak terjadi tanpa unsur kesengajaan dari individu yang bersangkutan untuk mengubah perilakunya. Karenanya, tidaklah mungkin orang yang tidak belajar sama sekali akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

1. Mencakup seluruh aspek perilaku

Perubahan yang timbul karena proses belajar itu pada umumnya mencakup seluruh aspek perilaku (kognitif, afektif, psikomotorik). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, karena itu perubahan pada aspek biasanya juga akan mempengaruhi perubahan pada aspek lainnya. [[29]](#footnote-30)

Di bawah ini ayat yang menjelaskan tentang evaluasi:

**Artinya:** *“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.* (QS. Al-Baqarah: 155)

Jadi, ayat di atas adalah untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dihadapi.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

ekstern

Intern

Lingkungan sosial:

-sosial masyarakat

-sosial keluarga

-sosial sekolah

Fisiologi:

-keadaan tonus

Jasmani

-fungsi jasmani

Psikologi:

-kecerdasan

-motivasi

-minat

-sikap

-bakat

Lingkungan Non sosial:

-alamiyah instrumental

**Gambar 1.1 Skema faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.[[30]](#footnote-31)**

* 1. **Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:

* + - * 1. **Faktor fisiologis**

**Keadaan tonus jasmani**.

Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi kativitas belajar seseorang. Kondisis yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit atau mengahambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena keadaan tonus jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

**Keadaan fungsi jasmani/fisiologis.**

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar.

* + - * 1. **Faktor psikologis**

**Kecerdasan/inteligensi siswa**

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Namun bisa dikaitan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain. Karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tetinggi (executive control) dari hampir seluruh aktivitas manusia.

**Motivasi**

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keaktivan kegiatan belajar siswa.motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegitan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam individu yang aktiv, mendorong, memberikan arah, dan menjaga prilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah prilaku seseorang.

**Minat**

Secara sederhana, minat *(interest*) berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhhadap sesuatu menurut Reber, minat bukanla istilah yang populer dalam psikiologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemuatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

**Sikap**

Sikap adalah gejalah internal yang berdimensi afektif berupa kecerndrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performa guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya.

**Bakat**

Secara umum, bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimilki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikan, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.

* 1. **Faktor Eksternal**
		+ - 1. **Lingkungan sosial**

**Lingkunagn sosial masyarakat**

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

**Lingkungan sosial keluarga**

Lingkunag ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

**Lingkungan sosial sekolah**

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

* + - * 1. **Lingkungan Non Sosial**

**Lingkungan alamiah**

Seperti kondisi udara yangs segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung proses belajar siswa akan menghambat.

**Faktor instrumental**

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hadware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan sebagainya. Kedua, *software,* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya. [[31]](#footnote-32)

Dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Dimana faktor kedua ini sangat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Faktor dari internal yaitu dari diri siswa itu sendiri, baik itu dari fisiologis maupun psikologis. Dari faktor eksternal yaitu dari sosial, baik itu dari lingkungan sekolah maupun di sekitar rumah perserta didik.

Di bawah ini ayat yang berkaitan tentang proses pembelajaran yang termasuk dalam faktor internal dan eksternal:

**Artinya:** *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*(QS Al-Mujadallah: 11)

Jadi, ayat di atas mendorong umat Islam untuk lebih maju dibandingkan umat lain. Oleh karena itu kita harus mencari ilmu dibandingkan apapun agar menjadi umta yang pandai. Dalam hadist Rasulullah saw. Yang artinya: tuntutlah ilmu walaupun ke negeri cina. Dan dalam hadist lain yang artinya: tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat. Jadi dapat kita simpulkan bahwa menuntut ilmu itu wajib kepada umatnya atau wajib kepada umat Islam.

1. **Cara mengetahui hasil belajar**

Salah satu tugas guru adalam melakukan aktivitas dalam belajar mengajar adalah melakukan evaluasi hasil belajar. Aktivitas ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Menurut Dayang Salamah Sebelum memulai evaluasi guru di haruskan melakukan penilaian dengan cara mengukur hasil belajar. Pengukuran ini dilakukan dengan pengumpulan informasi yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk skor atau angka. Setelah hasil pengukuran dan penilaian diperoleh, barula guru bisa melakukan evaluasi hasil belajar.[[32]](#footnote-33)

Untuk melakukan hasil belajar guru, guru dapat menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penilaian Aturan Norma merupakan cara penilaian yang dilakukan dengan mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Jadi, PAN adalah cara penilaian yang tidak semata-mata bergantung kepada jumlah soal yang diberikan. Peserta didik dengan skor terbesar adalah yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya.

Sementara itu Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah cara penilaian yang sangat bergantung pada soal-soal tes yang dikuasai oleh siswa. Nilai tertinggi di kelas akan terlihat dari seberapa banyak jumlah soal yang akan dapat dijawab dengan tepat oleh peserta didik. Dengan begitu, dalam PAP ini biasanya akan ada batas lulus atau passing grade. Lulus tidaknya siswa akan didasarkan pada pencapaian passing grade yang telah ditetapkan.

Setelah menentukan cara dan pendekatan unutk melakukan evaluasi hasil belajar, kemampuan selanjutnya yang harus dikuasai guru adalah penyusunan alat evaluasi hasil belajar berupa tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Penggunaan tes tersebuat dapat guru sesuaikan dengan materi yang diajarkan. Adapun bentuk tes yang sering digunakan untuk melakukan evaluasi adalah dengan memberikan pertanyaan atau soal dalam bentuk menjodohkan, benar/salah, pilihan ganda, melengkapi soal, dan jawaban singkat.

1. **Tujuan hasil Belajar**

Adapun tujuan hasil belajar menurut Anas Sudjono sebagai berikut:

1. Untuk menghimpun data tentang taraf kemajuan dan perkembangan peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Mengidentifikasi kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagaibidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh.
4. Untuk merangsang peserta didik dalam program pembelajaran.
5. Untuk mengetahui kemajuan dan oerkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. [[33]](#footnote-34)

Tujuan hasil belajar yang dikemukan David E. Kapel sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat keberhasilsan program pengajaran, yang selanjutnya berguna bagi guru atau supervisor untuk mengadakan perbaikan program
2. Untuk keperluan dan perbaikan kurikulum informasi tentang evaluasi hasil belajar yang diperoleh merupakan masukan untukpengembangan dan perbaikan kurikulum.
3. Untuk faktor keberhasilan dan kegagalan pseserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
4. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat, pemerintah dan orang tua siswa, tentang hasil-hasil pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai.[[34]](#footnote-35)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari hasil belajar adalah untuk melihat kemajuan yang ada pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran serta melihat keberhasilan serta kegagalan yang telah dialami peserta didik.

1. **Manfaat Hasil Belajar**

Secara umum evaluasi hasil belajar banyak memiliki manfaat. Manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Guru akan mengetahui siswa-siswi mana yang sudah menguasai bahan pelajarannya.
2. Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa
3. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi untuk menentukan apakah seorang nakadapat dinaikan ke kelas yang lebih tinggi atau harus mengulang.
4. Untuk membandingkan apakah prsestasi yang dicapai oleh anak-anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
5. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya intruksional
6. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar dalam hal yang bisa perbaikan untuk tujuan intruksional kegiatan belajar siswa, strategi belajar guru dan lain-lain. [[35]](#footnote-36)

Adapun manfaat hasil belajar menurut W. James Podham dan Eva L. Baker yaitu:

1. Penilaian ditunjukan guna mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam menguasai suatu kegiatan pengajaran sehingga dapat ditentukan cara untuk mengatasinya.
2. Dasar menyusun laporan memajukan belajar siswa kepada para orang tuanya.
3. Guru akan mengetahui apakah metode yang diberikan sudah tepat atau belum untuk siswa.
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.[[36]](#footnote-37)

Dari manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa, manfaat dari hasil belajar adalah untuk mengetahui batas kemampuan yang siswa miliki, dan mengetahui sampai dimana pembelajaran siswa yang telah mereka tangkap dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru dengan menggunakan metode-metode strategi yang telah diterapkan.

Di bawah ini yang menjelaskan tentang manfaat evaluasi:

**Artinya:***“Kemudian Adam menerima beberapa kalimat[40] dari Tuhannya, Maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”.* (QS. Al-Baqarah: 37)

Jadi maksud ayat di atas, Allah swt. Dalam mengevaluasi hamba\_Nya, tanpa memandang formalitas (penampilan), tetapi memandang subtansi dibalik tindakan hamba-hamba\_Nya tersebut.

1. Nurdin dan Usman*, Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 34 [↑](#footnote-ref-2)
2. Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2 [↑](#footnote-ref-3)
3. Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 26 [↑](#footnote-ref-4)
4. Hamzah B. Uno, *Op. Cit.,* hlm. 35 [↑](#footnote-ref-5)
5. Suroso, *Smart Brain Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori,* (Jakarta: SIC, 2010), hlm. 13 [↑](#footnote-ref-6)
6. Hamzah B. Uno, *Op. Cit.,* hlm. 40 [↑](#footnote-ref-7)
7. Nana Syaodih Sukmadinata, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 35 [↑](#footnote-ref-8)
8. Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,*  (jakarta: kencana, 2009), hlm. 67 [↑](#footnote-ref-9)
9. Muhammad Yaumi, *Op. Cit.,* hlm. 96 [↑](#footnote-ref-10)
10. Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 89 [↑](#footnote-ref-11)
11. Suroso, *Op. Cit.,* hlm. 51 [↑](#footnote-ref-12)
12. Muhammad Alwi, *Anak Cerdas Dengan Bahagia Dengan Pendidikan Positif,* (Jakarta: Noura Books, 2014), hlm. 115 [↑](#footnote-ref-13)
13. Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences),* (Jakarta: 2013), hlm. 11 [↑](#footnote-ref-14)
14. Bukhari Muslim, *Hadits Shahih,* (Surabaya: Karya Utama, 2011), hlm. 105. [↑](#footnote-ref-15)
15. Muhammad Alwi, *Op. Cit.,* hlm. 117 [↑](#footnote-ref-16)
16. Muhammad Yaumi, *Op. Cit.,* hlm. 16 [↑](#footnote-ref-17)
17. Muhammad Alwi, *Op. Cit.,* hlm. 125 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid.,* hlm. 123 [↑](#footnote-ref-19)
19. Suparno, *Teori Inteligensi ganda dan Aplikasinya di Sekolah,* (Yogyakarta: Kansius, 2007), hlm. 78 [↑](#footnote-ref-20)
20. Muhammad Alwi, *Op. Cit.,* hlm. 120 [↑](#footnote-ref-21)
21. Muhammad Yaumi, *Op. Cit.,* hlm. 96

19 http:/primapsumantri.blogspot.com/2011/10/teori-belajar-guilfor-structure-of. Diakses 25 Agustus 2014 [↑](#footnote-ref-22)
22. [↑](#footnote-ref-23)
23. Suroso, *Op. Cit.,* hlm 57 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.,* hlm. 20 [↑](#footnote-ref-25)
25. Rudy Lisa, *Naturalist Intelligence*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 78 [↑](#footnote-ref-26)
26. Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (t.t: Agung Media Mulia, t.t ). hlm. 239. [↑](#footnote-ref-27)
27. Nyayu Khodijah, Op. Cit., hlm. 209. [↑](#footnote-ref-28)
28. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 88. [↑](#footnote-ref-29)
29. Asep jihad dan Abdul Haris, *Op.cit*., hlm. 57-58. [↑](#footnote-ref-30)
30. Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang:Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 29 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid.,* hlm. 30 [↑](#footnote-ref-32)
32. Dayang Salamah, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm. 76 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid.,* hlm. 79 [↑](#footnote-ref-34)
34. http:/primapsumantri.blogspot.com/2015/11/evaluasi-belajar-guilfor-structure=of. Diakses 12 Februari 2015 [↑](#footnote-ref-35)
35. Sudjana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 36 [↑](#footnote-ref-36)
36. http:/primapsumantri.blogspot.com/2015/11/evaluasi-belajar-guilfor-structure=of. Diakses 12 Februari 2015 [↑](#footnote-ref-37)